

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENERIMAAN DAERAH KABUPATEN SUMBAWA

Hikmawan Sapitri¹, I Nyoman Utama^{2*}
¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: i.nyoman.sutama.ekonomi@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 19 Desember 2022 Revised: 24 Desember 2022 Published: 31 Desember 2022	<i>This research was conducted with the aim of knowing the effect of economic growth on regional revenues in Sumbawa Regency. This research is a causal associative research, which aims to determine the effect of economic growth on regional revenues in Sumbawa Regency. The type of data used is quantitative data in the form of data on economic growth and regional revenue for Sumbawa Regency for 2017-2021 obtained from Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah (DPKA), Badan Pusat Statistik (BPS) for Sumbawa Regency. All data that has been collected will be processed using the SPSS program to be studied using techniques that include simple linear regression analysis, individual parameter hypothesis testing (t test) and determinant coefficient test (R^2). Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that economic growth has a positive and significant effect on regional revenues in Sumbawa Regency. The ability of the economic growth variable to affect the variation in the regional revenue variable in Sumbawa Regency is 89.5%, while the remaining 10.5% is explained by variables outside the model which are summarized in random errors, such as regional loans and regional expenditures.</i>
Keywords Economic Growth; Gross Regional Domestic Product; Locally-Generated Revenue.	

PENDAHULUAN

Sejak era reformasi tahun 1999 terjadi pergeseran paradigma dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan dari pola sentralisasi menjadi pola desentralisasi atau disebut Otonomi daerah yang mengandung makna, beralihnya sebagian besar proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintahan dari pusat ke daerah (Hastuti, 2018).

Otonomi daerah dilaksanakan dalam rangka mengembalikan harkat dan martabat masyarakat didaerah, memberikan peluang pendidikan politik dalam rangka peningkatan kualitas demokrasi didaerah, peningkatan efisiensi pelayanan publik didaerah dan peningkatan percepatan pembangunan daerah. Dimana otonomi daerah merupakan pembangunan dengan pendekatan desentralisasi yang erat kaitannya dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu tujuan desentralisasi adalah menciptakan kemandirian daerah. Maka dalam hal ini pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan khususnya melalui PAD (Nurhemi dan Suryani, 2015).

Pembagian tugas dan kewenangan antara Pusat dan Daerah pada era otonomi daerah membawa implikasi mendasar terhadap keberadaan tugas, fungsi dan tanggung jawab pelaksanaan otonomi daerah yang antara lain dibidang ekonomi yang meliputi implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemerataan antar daerah serta pencarian sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan dengan cara menggali potensi yang dimiliki oleh daerah (Zahari, 2015).

Sumber keuangan dibutuhkan agar tugas pemerintahan yang diamanatkan oleh otonomi daerah dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif. Masalah keuangan daerah merupakan permasalahan yang esensial dan mendasar. Dalam memberikan

pelayanan kepada masyarakat, maupun dalam rangka pembangunan daerah Pemerintah daerah memerlukan dana operasional. Salah satu indikator turunnya ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat adalah, meningkatkan kemampuan daerah dalam menggali sumber-sumber pendapatan daerah, baik secara intensifikasi maupun ekstensifikasi sehingga daerah memiliki dana yang signifikan dalam rangka membiayai pembangunan daerah guna meningkatkan pola kesejahteraan masyarakat.

Upaya meningkatkan penerimaan daerah yang bersumber dari PAD sangat ditentukan oleh faktor ekonomi atau potensi ekonomi yang memiliki prospek untuk dikembangkan bagi setiap daerah. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi daerah sangat ditentukan oleh kebijakan daerah itu sendiri dalam menentukan sektor-sektor yang diprioritaskan untuk pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Faishal Fadly, 2016).

Menurut Sukirno (2018), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauhmana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Menurut Prasetyo (dalam Gwijangge, *et al.*, 2018), istilah pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil kerja pemerintah dalam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga sebagai faktor paling penting dalam pembangunan suatu daerah, yang mana pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan terjadi setiap tahunnya karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka dapat memberi pengaruh positif terhadap perekonomian daerah. Dimana apabila pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan dari proses pembangunan yang berjalan.

Pertumbuhan ekonomi yang diproksi dari produk domestik regional bruto atas harga konstan (PDRB Riil) merupakan gambaran dari hasil kerja pemerintah dalam kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Dalam konsep makro dapat dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Jadi dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (Christia dan Ispriyarso, 2019).

Hubungan antara PDRB dengan PAD merupakan hubungan secara fungsional, karena pajak daerah merupakan fungsi dari PDRB, yaitu dengan meningkatnya PDRB akan menambah penerimaan pemerintah dari pajak daerah. Selanjutnya dengan bertambahnya penerimaan pemerintah akan mendorong peningkatan pelayanan

pemerintah kepada masyarakat yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kembali. Begitu juga sebaliknya dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita masyarakat, maka akan mendorong kemampuan masyarakat untuk membayar pajak dan pungutan lainnya.

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi salah satu indikator peningkatan kesejahteraan penduduk suatu daerah atau negara. Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional pada hakekatnya adalah upaya meningkatkan kapasitas pertumbuhan daerah sehingga mampu menjalankan pemerintahan dengan baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari hasil kerja pemerintah dalam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan juga pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang umum digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan erat dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam hal peningkatan barang dan jasa.

PAD merupakan sumber utama guna untuk pembiayaan pemerintah dan pembangunan dan merupakan cerminan kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan daerah. Semakin besar kemampuan merealisasi PAD berarti semakin besar peluang daerah untuk menuju kemandirian dan dapat mengurangi ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah pusat. Oleh karena itu, untuk mengurangi ketergantungan daerah terhadap pusat, maka Pemerintah Daerah perlu berusaha untuk meningkatkan PAD yang salah satu caranya yaitu melalui penggalan potensi pajak. PAD perlu terus ditingkatkan karena dapat membantu dan memikul sebagian beban biaya yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan yang semakin meningkat dan menunjukkan pula kemandirian dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat kesejahteraan masyarakat (Sirait, 2019).

Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan pendapatan asli daerah (PAD). Dari perspektif ini pemerintah daerah, perlu jeli dan terus-menerus melakukan terobosan dalam bidang ekonomi serta mencari dan menggali sumber-sumber pendanaan terutama yang berasal dari PAD yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, bagi hasil perusahaan milik daerah (PMD) dan lain-lain penerimaan yang sah. Hal ini disebabkan selain faktor manusia pelaksana (SDM), faktor dana juga sangat menentukan lancar tidaknya roda pemerintahan daerah. Terbatasnya dana yang dimiliki daerah tidak banyak yang dapat dilakukan dalam memberikan pelayanan untuk kesejahteraan masyarakat.

Berbagai upaya terus dilaksanakan daerah guna meningkatkan penerimaan daerah yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dari berbagai jenis Pendapatan Asli Daerah (PAD), pajak merupakan sumbangan yang cukup besar terhadap pendapatan daerah. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti seberapa meneliti seberapa besar kontribusi pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Disamping itu pajak hotel merupakan sumber pendapatan daerah yang potensial, melihat begitu pesatnya perkembangan maka pajak hotel merupakan salah satu elemen yang cukup menjanjikan dalam memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

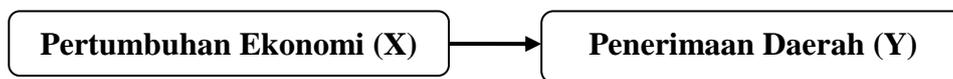
Selain itu, Tak diragukan lagi, infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sektor ini menjadi fondasi bagi pembangunan ekonomi selanjutnya. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan untuk menopang pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, lebih merata dan lebih kesejahteraan masyarakat. Keterbatasan pembangunan infrastruktur menyebabkan melambatnya laju investasi di Tanah Air dalam beberapa tahun terakhir ini (Lisa, *et al.*, 2017).

Untuk mengetahui apakah suatu pertumbuhan ekonomi mengalami suatu perkembangan, maka perlu ditentukan perubahan yang sebenarnya didalam kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dan penerimaan daerah penting untuk dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan keuangan daerah sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pembangunan di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Husein Umar, 2019). Penelitian asosiatif kausal pada penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan daerah. Alur penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono (2017). Data kuantitatif dalam penelitian berupa data pertumbuhan ekonomi dan penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa tahun 2017-2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder. Menurut Kuncoro (2018), data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain, dan peneliti dapat mencari sumber data tersebut melalui sumber data lain yang berkaitan dengan data yang mereka cari. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah (DPKA), Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa terkait objek yang dikaji dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam menunjang penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Arikunto (2017), metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang akan dikaji dalam penelitian yang diperoleh dari dokumen dan arsip Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa tahun 2017-2021 yang diperoleh dari dinas pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah (DPKA), badan pusat statistik (BPS) terkait objek yang dikaji dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (X) sedangkan variabel dependennya adalah penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa (Y). Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan

program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parameter individual (uji t) dan uji koefisien determinan (R^2) (Santoso, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi (X) terhadap penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa (Y). Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13845.968	761.182		18.203	.000
	Pertumbuhan Ekonomi	.014	.003	.946	5.059	.015

a. Dependent Variable: Penerimaan Daerah

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$\text{Penerimaan Daerah} = 13845.968 + 0.014 (\text{Pertumbuhan Ekonomi}) + e$$

Persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar 13845.968, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pertumbuhan ekonomi (X) bernilai konstan (0), maka nilai konsisten penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa (Y) adalah sebesar 13845.968.
- Nilai β sebesar 0.014 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan arah hubungan selaras. Artinya, jika pertumbuhan ekonomi (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.014.

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (X) terhadap penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13845.968	761.182		18.203	.000
Pertumbuhan Ekonomi	.014	.003	.946	5.059	.015

a. Dependent Variable: Penerimaan Daerah

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} hasil perhitungan adalah sebesar 5.059 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=5-2=3$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 3.182, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($5.059 > 3.182$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel pertumbuhan ekonomi (X) terhadap penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.895	.860	58380.07825

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Penerimaan Daerah

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui nilai *R-Square* (R^2) pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 0.895. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi variasi perubahan variabel penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 89,5%, sedangkan sisanya sebesar 10,5% diterangkan oleh variabel di luar model yang terangkum dalam kesalahan random, seperti pinjaman daerah dan belanja daerah.

Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil kerja pemerintah dalam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga sebagai faktor paling penting dalam pembangunan suatu daerah, yang mana pertumbuhan ekonomi tersebut

diharapkan terjadi setiap tahunnya karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka dapat memberi pengaruh positif terhadap perekonomian daerah. Dimana apabila pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan dari proses pembangunan yang berjalan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan semakin berarti bagi pengembangan daerah dan meningkatkan kemampuan keuangan daerah bila pertumbuhan yang tinggi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan penerimaan daerah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa akan semakin meningkat. Demikian pula sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan ekonomi semakin rendah, maka akan berdampak pada semakin menurunnya penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa.

Derajat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa sangat tinggi, yaitu sebesar 89,5% sehingga pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa harus berupaya secara maksimal untuk menggali berbagai sumber ekonomi yang potensial yang berada di daerahnya. Hal ini penting untuk dilakukan, mengingat di era otonomi daerah saat ini, setiap daerah diberikan hak dan wewenang untuk melaksanakan pemerintahannya sendiri, termasuk dalam hal pemungutan dan penggunaan keuangan daerah.

Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan pendapatan asli daerah (PAD). Dari perspektif ini pemerintah daerah, perlu jeli dan terus-menerus melakukan terobosan dalam bidang ekonomi serta mencari dan menggali sumber-sumber pendanaan terutama yang berasal dari PAD yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, bagi hasil perusahaan milik daerah (PMD) dan lain-lain penerimaan yang sah. Hal ini disebabkan selain faktor manusia pelaksana (SDM), faktor dana juga sangat menentukan lancar tidaknya roda pemerintahan daerah. Terbatasnya dana yang dimiliki daerah tidak banyak yang dapat dilakukan dalam memberikan pelayanan untuk kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini selaras dengan pandangan Windu Putra (2018) yang menyatakan bahwa PAD sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena daerah lebih leluasa dalam memanfaatkan PAD sesuai dengan agenda pembangunan ekonominya. Akan tetapi hubungan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat mengarah ke hubungan negatif jika daerah terlalu ofensif dalam upaya meningkatkan penerimaan daerahnya. Sebagaimana diketahui, belakangan ini banyak pihak, khususnya dunia usaha, yang mengeluhkan soal begitu banyaknya pajak dan/atau retribusi yang justru menekan daya saing daerah.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh serupa juga diungkapkan oleh Kartika dan Drajad (2020) tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Berau. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Berau. Dengan meningkatnya PAD, daerah menjadi lebih mampu dalam memberikan fasilitas pelayanan publik yang lebih baik untuk masyarakat lokal. Selanjutnya ketersediaan infrastruktur publik tersebut akan menjadi kunci dari pertumbuhan ekonomi yang beriringan dengan meningkatnya produktivitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa.
2. Kemampuan variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi variasi perubahan variabel penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 89,5%, sedangkan sisanya sebesar 10,5% diterangkan oleh variabel di luar model yang terangkum dalam kesalahan random, seperti pinjaman daerah dan belanja daerah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap penerimaan daerah Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan motivasi guru, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah pada masa yang akan datang diharapkan menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian yang menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu priode tertentu, karena aktifitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output.
2. Pemerintah daerah hendaknya memperhatikan strategi peningkatan kemampuan keuangan daerah dalam upaya penanggulangan kemiskinan masyarakat dengan menuntut keterlibatan baik dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dalam memberikan kontribusi secara sadar bagi peningkatan pendapatan daerah untuk dapat memutuskan, mengawal dan mengawasi program yang dilaksanakan dalam meningkatkan pendapatan daerah.
3. Pemerintah pusat diharapkan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dan dapat melaksanakan tata kelola pemerintahan yang baik, sehingga akan berdampak pada pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christia, A.M., & Ispriyarso, B. (2019). Desentralisasi Fiskal dan Otonomi Daerah di Indonesia. *Law Reform*, Vol. 15(1): 149-163.
- Fadly, F. (2016). Dakah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah?. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan (JIEP)*, Vol. 16(2): 62-73.
- Gwijangge, L., Kawung, G.M.V., & Siwu, H. (2018). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18(6): 45-55.
- Hastuti, P. (2018). Desentralisasi Fiskal dan Stabilitas Politik Dalam Kerangka Pelaksanaan Otonomi Daerah di Indonesia. *Simposium Nasional Keuangan Negara (SNKN 2018)*: 784-799.
- Kartika, A., & Drajad, D.A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Berau. *Eco-Build Journal*, Vol. 4(1): 1-7.



- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Lisa, Y., Priyagus, Roy, J. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 19(2): 162-173.
- Nurhemi, & Suryani, G. (2015). Dampak Otonomi Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 18(2): 183-206.
- Putra, W. (2018). *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*. Depok: Rajawali Pers.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sirait, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Merangin. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, Vol. 8(2): 39-48.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2018). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zahari, M. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 15(4): 170-181.